

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara (*carcinoma mammae*) merupakan kanker yang berasal dari kelenjar saluran dan jaringan penunjang dari payudara tetapi tidak termasuk kulit payudara. Kanker payudara adalah kanker terbanyak nomor dua yang menyerang wanita Indonesia dan menjadi pembunuh nomor satu di dunia (Mangan 2009). Berdampak pada 2,1 juta wanita setiap tahun, dan juga menyebabkan jumlah terbesar dikematian terkait kanker diantara wanita pada tahun 2018, di perkirakan 627.000 wanita meninggal karena kanker payudara yaitu sekitar 15% dari semua kematian akibat kanker dikalangan wanita (WHO, 2018).

Angka kejadian kanker paling banyak didunia adalah kanker payudara sebesar 42,1 per 100.000 penduduk, kejadian ini diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk, dan yang ketiga kanker paru-paru sebesar 12,4 per 100.000 penduduk (WHO, 2018). Kanker payudara pada tahun 2016 berada di 10 penyebab kematian terbanyak di negara-negara berpenghasilan tinggi. Berdasarkan data WHO tahun 2018 di Indonesia menyebutkan kanker payudara berada pada urutan pertama dengan jumlah 16,7% kasus baru dengan angka kematian sebesar 11,0% (WHO, 2018).

Kejadian tumor atau kanker payudara di Indonesia mengalami kenaikan. Hasil pemeriksaan deteksi dini kanker payudara pada perempuan tahun 2017 sebesar 12.023 penduduk dan tahun 2018 sebesar 16.956 penduduk. Prevalensi

kanker tertinggi di Indonesia adalah Provinsi Jawa Barat yaitu 4.141 penduduk, diikuti dengan Provinsi Jawa Tengah sebesar 2.173 penduduk, dan Provinsi yang terendah adalah Provinsi Papua sebesar 0 penduduk. Prevalensi kanker payudara di Provinsi Lampung sebesar 1.836 penduduk (Kementrian Kesehatan, 2018). Data dari RS Muhammadiyah Kota Metro pada tahun 2019 remaja yang mengalami tumor payudara sebanyak 3 orang, salah satu remaja yang terkena tumor payudara tersebut berusia 17 tahun dan siswi di SMK Muhammadiyah 2 Kota Metro (RSUMM, 2019).

Penyebab spesifik kanker payudara belum diketahui. Akan tetapi, banyak penelitian yang menunjukkan adanya beberapa faktor risiko yang berhubungan kejadian kanker payudara. Faktor resiko terjadinya kanker payudara pada wanita adalah usia ibu, usia menarche sebelum 12 tahun, usia menopause, riwayat keluarga mengalami kanker payudara, genetik atau hormonal, pernah menderita penyakit payudara non-kanker, pemakaian pil kb, obesitas, alkohol, merokok, terpapar bahan kimia dan penyinaran (Suryo, 2009).

Dampak yang ditimbulkan akibat kanker payudara mulai dari fisiologis, psikologis, sosial ekonomi dan kematian. Efek fisiologis dapat mengakibatkan gangguan fungsi organ, perubahan hematologi, infeksi dan perdarahan yang dapat mengancam jiwa. Sedangkan, gangguan psikologis yaitu kecemasan dan depresi pada perempuan yang menderita kanker. Efek stres yang ditimbulkan akibat kejadian kanker payudara dapat mempengaruhi kondisi fisik, diantaranya nafsu makan berkurang, berat badan menurun, dan kerontokan rambut. Dampak sosial yang muncul berupa masalah finansial dan relasi sosial (Lemone, dkk, 2018).

American Cancer Society (ACS/2011) menganjurkan bahwa sadari perlu dilakukan oleh wanita usia 20 tahun atau lebih setiap bulannya yaitu pada hari ke-7 atau ke-10 setelah selesai haid. Namun seiring berjalan waktu, penyakit ini mulai mengarah ke usia lebih muda, maka usia remaja (13-20 tahun) juga perlu untuk melakukan SADARI secara rutin sebagai pencegahan dan deteksi dini (*American Cancer Society, 2011*).

Pemeriksaan payudara sendiri sangat mudah untuk dilakukan akan tetapi pada kenyataannya tidak sedikit wanita yang bersikap acuh tak acuh dengan kondisi kesehatan organ reproduksinya. Meningkatnya pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI makan akan mempengaruhi sikap para wanita khususnya remaja putri untuk menyadari pentingnya melakukan pemeriksaan SADARI untuk mencegah resiko kanker payudara, hal tersebut dapat meningkatkan kesadaran wanita khususnya remaja putri untuk memotivasi diri sendiri mempraktekkan secara langsung pemeriksaan SADARI sehingga dapat mengetahui langsung kondisi payudaranya. Salah satu upaya dalam memperkenalkan serta meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan adalah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, untuk mencapai hasil maksimal perlu menggunakan metode penyuluhan yang tepat sesuai sasaran (Ervina, 2013).

Media promosi kesehatan merupakan salah satu sarana atau upaya yang dapat digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi kesehatan yang ingin

disampaikan kepada remaja sehingga meningkatkan pengetahuan yang akhirnya diharapkan dapat merubah perilakunya kearah positif atau mendukung terhadap kesehatan. Efektifitas media tidak dilihat dari seberapa canggihnya media tersebut dalam penggunaannya, untuk menghindari persepsi yang salah itulah maka terbentuklah media audio visual sebagai media tersebut memanfaatkan pengalaman yang kongkrit sebagai model pembelajaran (Ervina, 2013).

Penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar sebagai alat bantu, melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan video tentang SADARI dapat memperjelas gambaran mengenai pentingnya pemeriksaan payudara sendiri, karena dalam proses pemerriannya responden tidak hanya mendengar materi tapi juga melihat secara langsung dan jelas tentang langkah-langkah sadari melalui video (Ervina, 2013).

Sedangkan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai dengan materi ajar agar siswa dengan mudah untuk memahaminya, metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan materi yang sedang disampaikan. Metode ini di gunakan agar siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang dijelaskan dengan alat peraga dan menggunakan media visualisasi yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami (Rohendi, 2010).

Pengaruh media video dan metode demonstrasi dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI di dukung oleh penelitian yang telah dilakukan Astuti 2017. Di dapatkan hasil sebelum diberikan penyuluhan tentang SADARI didapatkan skor yang sama yaitu 80% responden tidak kompeten dan 20% responden kompeten. Setelah responden diberikan penyuluhan dengan menggunakan media phantom didapatkan rata-rata skor paling tinggi yaitu 86,7% dan dengan media video 66,7%. Sehingga dapat disimpulkan penyuluhan yang lebih efektif menggunakan media phantom (Astuti, 2017).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suparmi (2017) tentang perbandingan efektivitas metode demonstrasi dan video sadari dalam peningkatan motivasi deteksi dini kanker payudara dengan jumlah sampel 86 responden. Hasil perhitungan nilai pre test dilakukan intervensi didapatkan rata-rata skor 47,72 pada kelompok video, sedangkan setelah diberikan intervensi didapatkan hasil skor rata-rata 49,81, pada kelompok demonstrasi pretest 47,39 dan posttest 52,27. Dari hasil penelitian ini adanya peningkatan signifikan teradap skor rata-rata pada kelompok demonstrasi dan dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan dengan video.

Berdasarkan studi pendahuluan telah dilakukan wawancara kepada 10 siswi kelas XI didapatkan hasil dari 10 siswi ternyata pengetahuan tentang SADARI sangatlah kurang 8 orang tidak mengetahui sama sekali dan 2 orang lainnya mengetahui tetapi tidak pernah melakukannya. Selain itu mereka belum mendapatkan informasi baik dari instansi maupun dari sekolah itu sendiri, begitu pula belum ada yang melakukan SADARI itu sendiri. Berdasarkan hasil survei di

atas maka penulis tertarik untuk meneliti Efektivitas Video Edukatif dan Metode Demonstrasi terhadap Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMK Muhammadiyah 2 Kota Metro Tahun 2020.

B. Rumusan Masalah

Kejadian tumor atau kanker payudara di Indonesia mengalami kenaikan. Hasil pemeriksaan deteksi dini kanker payudara pada perempuan tahun 2017 sebesar 12.023 penduduk dan tahun 2018 sebesar 16.956 penduduk. Prevalensi kanker payudara di Provinsi Lampung sebesar 1.836 penduduk (Kementrian Kesehatan, 2018). Data dari RS Muhammadiyah Kota Metro pada tahun 2019, remaja yang mengalami tumor payudara sebanyak 3 orang. Salah satu diantaranya berusia 17 tahun dan siswi SMK Muhammadiyah 2. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian: “Efektivitas Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan Video Edukatif dan Metode Demonstrasi terhadap Praktik SADARI pada Remaja di SMK Muhammadiyah 2 Kota Metro.”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan efektivitas penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri dengan video edukatif dan metode demonstrasi terhadap praktik SADARI pada remaja putri di SMK Muhammadiyah 2 Kota Metro Tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rata-rata skor praktik SADARI sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan video edukatif pada remaja.
- b. Mengetahui rata-rata skor praktik SADARI sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi pada remaja.
- c. Mengetahui perbandingan efektivitas metode video edukatif dengan metode demonstrasi terhadap praktik pemeriksaan payudara sendiri.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritik

Secara teori manfaat penelitian ini sebagai bahan bacaan dan dokumentasi untuk menambah pengetahuan serta memberikan sumbangan pemikiran dalam asuhan kebidanan terutama tentang efektivitas penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri dengan video edukatif dan metode demonstrasi terhadap praktik SADARI.

2. Manfaat praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dengan memperbanyak membaca referensi tentang kanker payudara dan dapat dijadikan bahan referensi untuk dilakukan penelitian–penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini akan dilakukan menggunakan jenis penelitian analitik menggunakan *quasi eksperiment* dengan pendekatan *non equivalent control group*, untuk mengetahui perbandingan efektivitas penyuluhan pemeriksaan

payudara sendiri dengan video edukatif dan metode demonstrasi terhadap SADARI pada siswi kelas XI di SMK Muhammadiyah 2 Metro tahun 2020. variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu video edukatif dan metode demonstrasi, sedangkan variabel dependennya yaitu pemeriksaan payudara sendiri pada siswi di SMK Muhammadiyah 2 Metro. Lokasi penelitian akan dilakukan pada siswi di SMK Muhammadiyah 2 Metro. Waktu penelitian akan dilaksanakan setelah proposal disetujui.